

**PENGARUH BULLYING TERHADAP KEAKTIFAN
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI MIN 1 SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

RISMAYANTI

NIM. 170104013

Pembimbing

1. Takdir, S.Pd.,M.Pd.I
2. Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
MUHAMMADIYAH SIN JAI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismayanti

Nim : 170104013

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Proposal skripsi ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 November 2020

Yang membuat pernyataan

Rismayanti

NIM :170104013

ABSTRAK

Rismayanti. *Pengaruh Bullying Terhadap keaktifan Interpersonal Peserta Didik di MIN 1 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap keaktifan interpersonal peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 32 peserta didik dan pengambilan sampel yaitu keseluruhan dari populasi itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Sedangkan teknik analisis data uji validitas, uji reabilitas deskripsi data penelitian regresi linear sederhana, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Penelitian ini menggunakan indikator bullying sebagai variabel independen dan keaktifan interpersonal sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dari hasil pencarian uji validitas dan uji reabilitas maka data tersebut yaitu valid. Berdasarkan uji normalitas yang di hasilkan Data berdistribusi normal, karena data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini diperoleh dari pembuktian SPSS yaitu bahwa hasil output diperoleh nilai T hitung sebesar 1,152 untuk mengetahui nilai T tabel di hitung dengan rumus $df = N - 2 = 32 - 2 = 30$, Maka diperoleh nilai T tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 2,042. Berdasarkan hasil tersebut, dimana T hitung (1,152) < T Tabel (2,042) dan nilai signifikansi 0,258 > 0,005 (taraf 5%), menurut kaidah pengujian tabel anova jika F hitung < dari F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka dalam artian yaitu tidak terdapatnya pengaruh *bullying* terhadap keaktifan interpersonal peserta didik.

Kata kunci: *bullying* , keaktifan interpersonal .

ABSTRACT

Rismayanti. The Influence of Bullying on the Interpersonal Activeness of Students at MIN 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This research aims to prove how much influence bullying has on students' interpersonal activity. This research is included in the type of research using a quantitative approach. The population was 32 students and the sample was taken from the entire population itself. The data collection technique used in this research is a questionnaire. Meanwhile, the data analysis technique is validity testing, reliability testing, simple linear regression research data descriptions, and hypothesis testing with the help of the SPSS 25 application. This research uses bullying indicators as independent variables and interpersonal activity as the dependent variable or dependent variable. From the results of the search for validity tests and reliability tests, the data is valid. Based on the normality test, the resulting data is normally distributed, because the data is spread around the diagonal line and follows the direction of the diagonal line or histogram graph. This is obtained from SPSS proof, namely that the output results obtained are a calculated T value of 1.152. To find out the T table value is calculated using the formula $df = N - 2 = 32 - 2 = 30$, then the T table value obtained at the 5% significance level is 2.042. Based on these results, where T count (1.152) < T table (2.042) and the significance value is $0.258 > 0.005$ (5% level), according to the anova table testing rules if F count < F table then H_0 is rejected and H_a is accepted then it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected. So in the sense that there is no influence of bullying on students' interpersonal activity.

Keywords: bullying, interpersonal activity.

المستخلص

وسمايني، تأثير سلوك الظالم على فعال الشخصي من طلاب مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية
١ سنجائي. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم تربية المدرسين للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلم
التربوي، جامعة الإسلامية بالمحمدية سنجائي، ٢٠٢١.

وهدف البحث لمعرفة تأثير سلوك الظالم على فعال ال شخصي من طلاب. وهذا البحث دراسة
الكمي ومجتمع البحث فيه ٣٢ طالباً كلهم كعينة البحث. وأما أسلوب جمع البيانات فيه استبانة
وأما تحليل البيانات فيه اختبار الصلاحي والثبت والمحدد الخطي البسيط واختبار الفرضي برنامج
SPSS 25 . واستخدم البحث ميسرات سلوك الظالم كمتغير المستقل وفعال الشخصي كمتغير
التابعي. وبناء على نتائج اختبار الصلاحية والثبت فعرفت الباحثة أن البيانات البحث فيه صلاح
وبناء على اختبار الطبيعي، فلذلك بنات البحث فيه ضبيع لأن تنقسم البيانات حولي خط الفطري
واتباع على وجوه خط الفطري. وعرفت الباحثة عنها من نتائج برنامج SPSS 25 بمعنى ت
الحساب ١٠١٥٢ وت الجدول بدرجة قوية برمز $df = N-2 = 32-2 = 30$ فلذلك نتيجة ت
الجدول ٢٠٠٤٢، فلذلك ت الحساب (١٠١٥٢) > ت الجدول (٢٠٠٤٢) ونتيجة قوية ٠٠٢٥٨،
< ٠٠٠٠٥ (درجة ٥ %). وبناء على فنون اختبار في جدول أنوفا إذا ف الحساب > ف
الجدول ف H_0 مردود و H_a مقبول وعكسه ومعنى منها لم يوجد تأثير تأثير سلوك الظالم على فعال
الشخصي من طلاب.

الكلمات الأساسية: سلوك الظالم، فعال الشخصي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Lallo dan Ibunda Hariati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Hasmiati, S.Pd.,M.Pd.I Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Amran AR,S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai khusus nya teman prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 21 November 2020

Rismayanti
NIM.170104013

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian	7
1. <i>Bullying</i>	7
2. Keaktifan Interpersonal	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Variabel	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33

B. Hasil dan Pembahasan Hipotesis Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan, sehingga orang menjadi lebih matang dalam bersikap dan bertindak laku dan melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendewasaan seseorang dapat dilakukan. Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk meningkatkan budi pekerti, melalui sekolah sehingga anak bisa menjadi lebih baik dan lebih sempurna, sehingga anak didik bisa lebih maju dan seimbang secara lahir dan bathin,(Ruminiati, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah,(Syafri, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan atau hak yang harus dimiliki oleh setiap orang di mulai sejak ia lahir hingga dewasa. Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dapat menambah suatu wawasan sehingga orang yang sebelumnya tak mengetahui apa-apa dan pada akhirnya ia mampu melakukan karena apa yang telah diterimanya atau di pahami nya. Dengan pendidikan dapat mengupayakan diri untuk menjadikan pribadi yang terarah serta mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya baik itu dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga serta orang-orang di sekitar atau lingkungan. lingkup pendidikan itu di mulai dari orang tua yang sejak kecil anak-anak diajarkan untuk berbicara, lingkup sekolah dimana di guru diberikan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak sehingga

mampu menjadi anak yang berguna bagi bangsa di masa yang akan datang, serta lingkungan yang memberikan sumbangsi dalam hal pendidikan.

Bullying merupakan hal yang sering terjadi di sekolah. Sekolah sekalipun sudah menerapkan metode yang baik, peraturan atau pelatihan atau apapun juga. Karena bullying adalah fenomena yang selalu ada. Pencegahan bullying adalah sebuah tugas yang membutuhkan napas yang panjang. Artinya, tindak pencegahan adalah sebuah proses dimana kesinambungannya harus terus di jaga dalam sekolah itu. Dampak dari bullying dalam pendidikan banyak di bicarakan dalam berbagai literatur penelitian. Tidak hanya tentang kambing hitam, korban, tetapi juga pelaku bullying,(Jong, 2017).

Dapat di simpulkan bahwa, bullying merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak sewajarnya namun tindakan ini faktanya kebanyakan terjadi di bangku sekolah. Mengapa demikian? Karena perbuatan ini faktanya banyak terjadi pada kalangan baik siswa dari tingkatan rendah, sekolah tingkatan menengah, terlebih-lebih pada siswa tingkatan atas. Perilaku kejahatan ini terjadi karena unsur kesengajaan untuk menjelelek-jelekan seseorang agar si korban terlihat tidak baik yakni seolah-olah di rendahkan di depan para saksi mata atau orang yang melihat sehingga bisa jadi orang yang ada pada saat kejadian tersebut mengikut untuk menjauhi atau bahkan bisa terlibat menjadi pelaku bullying tersebut.

Keaktifan interpersonal di maksudkan sebagai dinamika penyampaian pesan. Penyampaian pesan dapat di lakukan dengan berbagai cara untuk menghasilkan sebuah efektivitas komunikasi. Cara yang dipilih tentunya harus mempertimbangkan segala macam dimensi yang dapat mendukung tujuan komunikasi yang di lakukan. Aspek visual memiliki kekuatan yang sangat berarti dalam komunikasi dan mampu mempengaruhi cara berfikir seseorang. Komunikasi interpersonal dalam perspektif ini dapat di definisikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang unik, berbagi makna, dan berdampak pada bagaimana visual (gambar) tersebut dapat di pantulkan melalui pikiran seseorang,(Nurdin, 2020).

Kesimpulan nya bahwa keaktifan interpersonal merupakan suatu komunikasi yang terjadi dengan orang lain, dimana ada sebagai pemberi penjelasan dan ada yang berperan sebagai penyimak. Dalam hal ini dapat di kaitkan seperti proses tanya jawab,

ada orang yang di berikan suatu pertanyaan maka orang lain harus memberi tanggapan atau respon sehingga terjalinlah sebuah komunikasi yang aktif.

Penulis mengangkat judul bullying karena, perilaku ini sangat marak sekali di kalangan pelajar bahkan sering di temukan kasus dengan hal demikian sehingga bukan lagi hal yang asing kedengaran. Peristiwa bullying yang pernah penulis liat secara langsung bahkan menjadi suatu pelajaran yang di ingatnya hingga sekarang ini yaitu bentuk bullying secara verbal dimana si pelaku termasuk dari golongan yang kedudukannya tinggi di sekolah karena ia terlahir dari orang tua yang strata atas bisa di kata orang tuanya memiliki jabatan di sekolah, jadi si pelaku itu merasa punya wewenang atau kekuasaan yang bisa ia banggakan, sedangkan teman yang menjadi korban berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai peristiwa bullying di MIN 1 Sinjai ini berawal dari kegiatan membersihkan ruangan kelas, dimana si pelaku seenak nya menyuruh si korban untuk menuruti permintaannya, dan pada awalnya si korban mengikuti setiap arahan yang di perintahkan nya, tapi lama kelamaan si korban menyadari kalau si pelaku ini hanya mau menyuruh tanpa ikut turun tangan atau berpartisipasi untuk membersihkan ruangan kelas. Dengan perlahan mendekati si pelaku, kemudian dengan nada rendah si korban mengajak dengan tutur kata “ayo turut berpartisipasi dalam membersihkan karena menjaga kebersihan kelas merupakan tanggung jawab kita bersama” eh tiba-tiba si pelaku malah berkata kasar dengan bentakan yang sangat keras dengan jawaban “memangnya kamu siapa dengan beraninya menasihati saya memang nya kamu berasal dari keluarga kaya dan terkenal” seketika pada saat itu teman-teman lainnya terheran dan suasana itu langsung hening tanpa suara . Tiba-tiba si korban langsung merespon kembali jawaban si pelaku ini kebaikan kita bersama kalau kelas kita bersih tentunya kita nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Tapi si pelaku tetap tidak menerima pernyataan si korban, lalu ia memberikan julukan/ nama yang tidak baik bahkan di sangkutpautkan dengan keluarga si korban.

Beberapa selang waktu kemudian julukan itu terus-menerus di sebutkannya tersebar di satu sekolah MIN 1 Sinjai tentunya junior dan senior , bahkan ibu dan

bapak guru di sekolah mengetahuinya. Dengan kejadian ini tentunya si korban merasa dirinya begitu tidak di hormati karena harga dirinya di rendahkan dan ia merasa tidak berhak untuk sekolah. Jadi beberapa hari si korban tidak hadir ke sekolah ibu dan bapak guru menanyakan kabarnya bahwa kemana anak itu padahal dia terkenal aktif di sekolah baik pada saat pembelajaran atau pun ikut ekstrakurikuler, karena tidak ada seorang pun yang mengetahui mengapa si korban tersebut beberapa hari ini tidak ke sekolah maka guru mendatangi rumahnya bertemu langsung kepada orang tua si korban. Orang tua si korban memberikan informasi kepada guru kalau anaknya ternyata mendapatkan tindakan yang membuat si korban itu terkucilkan, merasa tidak di hargai bahkan anak tersebut merendahkan diri , penyampaian tersebut sesuai dengan curhatan anak itu kepada orang tuanya.

Pada waktu itu, guru membujuk dan meberikan perhatian-perhatian agar si korban luluh untuk kembali hadir di sekolah karena kedatangannya tetap di nanti-nantikan. Keesokan harinya si korban tersebut datang ke sekolah, tapi berbeda dengan biasanya, semenjak kejadian ini, si korban tidak langsung hadir di ruangan kelas, namun si korban seperti menjadi anak baru dimana ketika ia datang ia berdiri di depan pagar dan ia mau masuk di kelas ketika ada guru yang mengantarkannya . Dari sini si penulis dapat menyatakan bahwa betul perilaku bullying menyebabkan dampak yang dapat merugikan si korban. Karena si korban biasanya sangat berpartisipasi namun pada akhirnya malu untuk berbuat dan menganggap dirinya tidak pantas. Dengan tindakan ini pula saksi mata atau orang yang menyaksikan kejadian tersebut di berikan juga efek sebab bisa jadi dengan apa yang ia lihat dapat ia lakukan di lain waktu pula. Karena apa yang terkadang anak lihat mudah ia tiru. Kejadian hal demikian, sangat merusak mental anak-anak, yang dulunya mudah akrab dan akhirnya suka menyendiri. Hal ini sangat di harapkan suatu bentuk kepedulian guru terhadap siswa agar dapat mengupayakan cara agar perilaku bullying tidak terjadi di kalangan sekolah.

Pada penelitian penulis dengan judul Pengaruh Bullying Terhadap Keaktifan Interpersonal Peserta Didik di MIN 1 Sinjai, tidak jauh dari persamaan kasus bullying yang telah penulis cantumkan di atas, dimana selama proses magang, selain penulis melakukan suatu observasi demi memenuhi lembaran laporan magang yang di harus

di teliti penulis juga mengambil kesempatan untuk mengetahui keadaan hubungan keakraban peserta didik di MIN 1. Penulis sempat mendengarkan ada seorang anak yang mengejek temannya dan anak tersebut membalas pula dengan julukan nama yang tidak baik kedengaran. Dari kejadian tersebut anak yang dulunya akrab kini saling tidak peduli. Dan setelah di lakukan suatu observasi penulis menyadari bahwa benar tindakan bullying selalu terikat pada lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu sebagai berikut : Apakah bullying berpengaruh terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik
- b. Di harapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal siswa
- c. Dapat berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan konsep mengenai pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi guru

Dapat membawa wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan keingintahuan terhadap suatu konsep suatu pembelajaran

b. Bagi pendidik dan si calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran serta menindak lanjuti pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian

1. Bullying

a. Pengertian bullying

Menurut Ken Rigby definisi bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita . aksi ini di lakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan di lakukan dengan perasaan senang,(Retno, 2008).

Bullying adalah problem yang dampaknya harus di tanggung oleh semua pihak. Baik itu si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengalami bullying. Baik itu di sekolah, di lingkungannya, ataupun online. Begitu pun sebaliknya satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan bullying pada kawannya,(Sukriani, 2019). Bullying dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Tindakan yang di sengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian. Memang betul - betul di sengaja !
- 2) Tindakan itu terjadi berulang-ulang. Bullying tidak pernah di lakukan secara acak atau cuma sekali saja.
- 3) Di dasari perbedaan power yang mencolok. Jadi, perkelahian di antara anak yang lebih kurang seimbang dari segi ukuran fisik maupun usia bukan merupakan kasus bullying. Dalam bullying si pelaku benar – benar berada di atas angin dari korbannya.

Bullying merupakan suatu rangkaian tindakan negatif atau manipulatif dan bahkan sering kali agresif oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain biasanya terjadi lebih dari sekali. Bullying ini lebih bersifat abusive (kasar atau kejam) yang di dasarkan pada ketidakseimbangan kekuatan. Menurut Mellor dalam wicaksana bullying merupakan hal yang sering terjadi ketika seseorang merasa teraniaya, takut terintimidasi, oleh tindakan seseorang baik secara verbal, fisik, atau mental. Ia takut bila perilaku tersebut akan terjadi lagi, dan ia merasa tidak berdaya mencegahnya,(Ulfiah, 2020)

Adapun jenis dan bentuk bullying, perilaku bullying dapat di kelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu :

- 1) Bullying secara verbal adalah bullying yang paling sering dan mudah di lakukan. Bullying ini biasanya menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh bullying secara verbal antara lain yaitu : julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam.
- 2) Bullying secara fisik merupakan bullying yang paling tampak dan mudah untuk di identifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan reamaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan yang lebih lanjut. Contoh bullying secara fisik adalah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas dan lain-lain.
- 3) Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Bullying dalam bentuk ini paling sulit di deteksi dari luar. Contoh bullying secara relasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

- 4) Bullying elektronik merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, sms dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menjeror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video, film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan,(Sapitri, 2020).

Adapun jenis bullying, yang penulis teliti yaitu : Bullying secara verbal. Bullying verbal adalah bullying yang paling sering dan mudah dilakukan. Bullying ini biasanya menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh bullying secara verbal antara lain yaitu : julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, gosip dan sebagainya,(Sapitri, 2020).

Adapun ayat yang terkait dengan perlakuan bullying itu jelas pada Q. S. Al-Hujurat ayat 11 yang menerangkan larangan membully dan membuka aib seseorang, menghindari sikap mengejek, mengolok-olok dan merendahkan orang lain,(Lubis, 2019).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Dimana dalam kandungan ayat menyatakan wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum yang lain karena boleh jadi mereka yang di perolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olok dan jangan pula perempuan mengolok-olok perempuan lain karena boleh jadi perempuan yang di perolok-olokkan lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk . seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat , maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying

Mengidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal yang terkait dengan korban bullying. Secara internal, anak yang rentan menjadi korban bullying biasanya memiliki temperemen pencemas, cenderung tidak menyukai situasi sosial (*social withdrawal*), atau memiliki karakteristik fisik khusus pada dirinya yang tidak terdapat pada anak-anak lain, seperti warna rambut atau kulit yang berbeda atau kelainan fisik lainnya. Secara eksternal, ia juga pada umumnya berasal dari keluarga yang over protektif, sedang mengalami masalah keluarga yang berat, dan berasal dari strata ekonomi/ kelompok sosial yang terpinggirkan atau dipandang negatif oleh lingkungan, (Nilawati, 2020).

Faktor lain yang memungkinkan terjadinya bullying adalah latar belakang sosial-ekonomi dan budaya-agama, status sebagai siswa baru, karena warna kulit dan rambut dan faktor intelektual. Bullying sendiri sering terjadi pada siswa yang terlihat lemah dan tidak dapat melindungi diri, sehingga dampak yang di dapat pada korbannya sangat membekas baik secara fisik maupun psikologis. Bullying tidak hanya melibatkan korban dan pelaku bullying saja melainkan juga adanya bystanders atau saksi mata. Meskipun seperti itu bystanders tidak bisa melakukan apa-apa dalam menghentikan bullying dan cenderung menghindar.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying yaitu adanya faktor dari diri sendiri yaitu mengenai stabilitas emosi individu, pola pengasuhan atau hubungan keluarga yang kaku secara emosional, bullying yang di lakukan untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya, iklim sekolah yang dibangun secara negatif, dan hubungan masyarakat yang mengintimidasi. Jika di rangkum maka faktor-faktor tersebut menjadi menjadi 2 faktor , yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan gangguan psikologis mengenai gangguan psikologis maupun gangguan secara emosional, sedangkan pada faktor eksternal di pengaruhi oleh lingkungan yaitu teman sebaya, keluarga yang kurang harmonis, ekonomi keluarga dan penggunaan teknologi yang tidak bijaksana.

Perilaku bullying sedangkan sebagian besar lain di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain,(Ni'matuzahroh, 2016).

c. Dampak buruk bullying

Bullying terjadi ketika ada salah satu pihak yang merasa lebih kuat/ berkuasa menindas pihak yang lebih lemah. Dalam hal ini, misalnya kakak kelas/ senior kepada adik kelas/ junior. Dari hasil penelitian sejiwa, bullying adalah persoalan yang kerap muncul di sekolah. Dampak bullying bukan hanya merusak korban tetapi juga lingkungan sekitar mereka. Seorang teman yang saya kenal di forum dunia maya, mengaku tidak mau lagi pergi ke sekolah. Setiap ke sekolah dia merasa tidak nyaman karena selalu mendapat ejekan dan perlakuan buruk anak lainnya, akhirnya dia melihat sekolah dengan pandangan negatif dan memilih untuk tidak bersekolah formal. Teman saya ini juga sering kali merasa rendah diri. Di negara luar seperti Inggris, bullying telah mendapat perhatian serius. Bahkan ada semacam perkumpulan bagi sesama korban bullying.

Bullying dari berbagai penelitian, ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. Lebih dari itu, bullying juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa. Korban bullying biasanya juga akan merasakan banyak emosi negatif, seperti dendam, takut, malu, marah, sedih, sampai rendah diri. Bahkan, para pelaku bullying berpotensi tumbuh sebagai pelaku kriminal jika di bandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukan bullying,(Purnama, 2010).

Penting sekali bagi oraang tua untuk memahami bahwa bullying itu sama sekali bukan bagian normal dari masa kanak-kanak yang harus di lewati. Tindakan bullying itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri. Bahkan efeknya sampai si anak telah menjadi dewasa Dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan bullying, antara lain yaitu kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, simptom psikomotorik, penarikan sosial, keluhan

pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, dan bunuh diri,(Retno, 2008).

d. Strategi untuk mengatasi bullying

Beberapa strategi untuk mengatasi bullying :

- 1) Strategi yang menekankan pada bukti nyata (*factual evidence*) dan rationale untuk perubahan (*empirical-rational*).
- 2) Strategi yang melibatkan re-edukasi dan kesepakatan pada norma-norma baru(*normative re-educative*).
- 3) Strategi yang menekan orang untuk berubah (*power-coercive*).

Upaya praktis dalam melakukan intervensi dalam kasus bullying

- 1) Memberikan contoh bagaimana berteman baik
- 2) Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
- 3) Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan(*violent aggression*) tak dapat diterima
- 4) Menghentikan setiap gejala tindakan agresi secepatnya
- 5) Melakukan identifikasi dan penyebutan (*naming*) atas efek agresi
- 6) Menggambarkan/ menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi
- 7) Mengajarkan pola hubungan yang empatik dan membimbing.

Hal mendasar yang harus di siapkan untuk arah perubahan : Ada pengetahuan, pemahaman, atau visi tentang bullying, termasuk target dan perubahannya, Ada upaya diri (*self-efficacy*) mengubah bullying, Ada motivasi mengubah bullying, Ada kemauan berkomunikasi dengan pihak komunitas sekolah, Ada pro-kontra atau ketidakpuasan (*dissatisfaction*) pada masalah bullying dan metode penanganannya yang di bicarakan bersama, Ada langkah-langkah pertama (*first steps*) yang harus di lakukan, termasuk berkomunikasi dan mengorganisir anggota dalam jaringan sesuai visi, target, dan objektifnya,(Retno, 2008).

Keenam poin ini harus di miliki oleh setiap individu yang menghendaki penanggulangan bullying. Jika salah satu poin itu tidak

dimiliki, atau ada kenggangan (*resistence*) pada upaya perubahan, maka bullying akan terus terjadi.

Program pencegahan bullying di sekolah yaitu dapat di lakukan dengan cara pengatasan sebagai berikut :

1) Majalah dinding

“Pojok bullying”, di dinding bagian tengah berisi poster pengetahuan mengenai bullying dan tindakan-tindakan yang harus di lakukan ketika terjadi bullying. Disamping kiri dan kanan poster, berisi gambar dan tulisan anak mengenai bullying.

2) Artikel dan gambar

Artikel adalah karya masing-masing siswa setiap bulan pada mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, dan PKPS. Gambar-gambar di buat ketika pelajaran kesenian. Artikel dan gambar yang di pasang pada majalah dinding di pilih secara bergantian dari semua karya siswa.

3) Aturan yang di sepakati kelas

Guru membuat peraturan yang juga di sepakati oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan hal yang boleh dan yang tidak boleh di lakukan oleh siswa, misalnya tidak memanggi teman dengan nama julukan yang membuat teman tersinggung,(Ummah et al., 2020).

4) Menyertakan tema khusus tentang bullying di dalam setiap mata pelajaran

Tema khusus mengenai bullying ini dapat di masukkan dalam pokok bahasan yang di pelajari siswa (*hidden curriculum*), dan diantaranya tema persahabatan. Tema ini dapat di masukkan dalam pelajaran bahasa indonseia. Tema ini bukan menjadi bahasan yang utama, namun akan di kaitkan dengan bahsan utama yang di sampaikan kepada siswa. Misal, dalam pelajaran surat menyurat, siswa di minta untuk menuliskan surat untuk sahabat/ teman dekatnya.

5) Menonton film

Nonton bersama, terkait dengan tema kekerasan khususnya pada anak-anak, kemudian ada penugasan dalam bentuk penulisan artikel yang akan di pajang juga dalam pojok bullying,(Ummah et al., 2020).

Solusi kasus bullying dapat diatasi dengan cara berikut ini : pendidik sejak dini hendaknya dapat berkomitmen untuk menciptakan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang anti bullying dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan sikap-sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, bantu anak untuk menumbuhkan harga diri yang baik. Anak dengan baik akan bersikap dan berfikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, dan berani mengatakan haknya, serta membina komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mendiskusikan dengan anak tentang pemahaman perilaku bullying dan dampaknya, (Mushlih et al., 2018).

e. Kebijakan anti bullying

Merujuk kepada Undang-Undang no.23/2002 tentang perlindungan anak BAB III tentang hak dan kewajiban anak pasal 13 dinyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi,(Adi, 2012).

Peran orang tua, wali atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagai mana di maksud pada ayat (1), maka pelaku di kenakan pemberatan hukuman. Dan juga pasal 16 yang menyebutkan bahwa :

- a) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dan sasaran penganiayaan, penyiksaan atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi.
- b) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- c) Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir,(Amini, 2008).

Berbicara mengenai isu bullying maka akan terkait dengan pembahasan tentang kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah di perlukan

agar tercipta suatu suasana yang kondusif bagi siswa-siswa untuk belajar. Perlu di ketahui juga bahwa pembentukan kebijakan sekolah anti bullying adalah sebuah proses perubahandari kebiasaan sebelumnya yang telah berlangsung sekian lama, dimana bullying tidak di lihat sebagai masalah, sebaliknya bullying di anggap penting sebagai bagian dari proses pendidikan.

f. Unsur-unsur bullying

Menurut Coloroso, terdapat empat unsur dalam perilaku bullying kepada seseorang, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketidakseimbangan kekuatan, perundung dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin yang sama. Sejumlah besar kelompok anak yang melakukan gertakan dapat menciptakan ketidakseimbangan.
- 2) Niat untuk mencederai, menyakat berarti menyebabkan kepedihan emosional/ luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan luka tersebut.
- 3) Ancaman agresi lebih lanjut, baik pihak pelaku maupun pihak korban mengetahui bahwa risak dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. Rundung tidak di maksudkan sebagai peristiwa yang terjadi sekali saja.
- 4) Teror, bullying adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan tindakan rundung. Teror itulah yang merupakan tujuan dari tindakan bullying tersebut,(Fitria, 2022).

g. Indikator Bullying

Untuk mengetahui bahwa anak mengalami suatu tekanan bullying kita dapat mengetahuinya dengan memperhatikan hal berikut ini, dilihat dari perubahan keseharian :

- 1) Kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar sehingga penurunan nilai secara drastis di kelas. Korban bullying terus menerus takut, cemas atau di teror. Selain itu, nilai tugas sekolah dan ujian mulai menurun karena konsentrasi berkurang.
- 2) Mengklaim sakit, pusing dan kecemasan. Jika anak sering memohon agar tidak sekolah, tapi tidak sakit dia mungkin sedang di bully kalau sikapnya terhadap sekolah adalah negatif.
- 3) Menarik diri dari pergaulan. Hal ini bisa menjadi bullying, sehingga anak keseringan menyendiri.
- 4) Perubahan tidur atau kebiasaan makan. Trauma karena di tinds menyebabkan kehilangan nafsu makan atau malah sebaliknya yakni nafsu makan meningkat. Anak juga akan mengalami susah tidur dan mengalami mimpi buruk,(Dwipayanti, 2014)

Perilaku bullying dapat melemahkan mental anak yang di terlibat sebagai korban bullying. Dengan tindakan demikian maka anak akan kurang semangat dalam kelas baik itu dalam turut aktif pada saat pembelajaran atau mengerjakan tugas-tugas yang di berikanya oleh guru.

Indikator bullying yang sering di temui di sekolah terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1) Fisik.

Agresi yang di tunjukkan dalam bullying berupa agresi fisik langsung. Agresi fisik langsung merupakan tindak agresi yang secara eksplisit di lakukan agresor kepada korban. Manifestinya seperti memukul, menendang, mencekik, dan mendorong. Hal yang lebih ektrem dimana manifestasi tindakannya mengarah pada tindak kriminalitas. Contoh agresi ini dalam tindakan bullying yaitu yang mengancam dan mengintimidasi orang lain tak segan untuk berkelahi atau mencelakai orang lain secara fisik, kadang menggunakan senjata (batu, pisau, pecahan botol, dan alat berbahaya lainnya),(Qurrotul, 2022)

Ciri-ciri perisakan adalah paparan berulang yang terjadi pada seseorang kepada serangan fisik termasuk membuat jengkel dengan cara melucu (*teasing*), pemanggilan dengan sebutan yang tidak menyenangkan (*name calling*), mengejek, mengancam, menghina, penyisihan/ eksklusi sosial atau menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya, (Handayani, 2020).

2) Verbal

Serangan verbal pada bullying yaitu menyakiti secara psikis seperti seperti mencaci dan mengejek. Anak yang berasal dari keluarga bercerai cenderung lebih agresif secara verbal dan fisik. Keharmonisan di dalam keluarga berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif, hal ini seringkali di bawa keluar lingkungan rumah, misalnya ke sekolah, (Adri, 2019).

Indikator bullying verbal yaitu menghina, mengejek, menggossip, memaki, membentak dan sebagainya. Dampak bagi korban yang mendapatkan perlakuan bullying yaitu mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya, merasa takut untuk ke lingkungan sekolah, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, terganggu kesehatan mental maupun fisik jangka pendek maupun panjang mereka akan terpengaruh, (Sukarti et al., 2018).

3) Relasional

Bullying ini merupakan pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran termasuk suatu tindakan penyingkiran penindasan yang terkuat. Penindasan relasional dapat di gunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja di tujukan untuk merusak persahabatan, (Fitri et al., 2018). Dalam hal ini terkadang anak di gosipkan mengenai cerita yang dapat menjatuhkan harga dirinya, maka teman yang lain nya tentunya berusaha untuk menghindar.

2. Keaktifan interpersonal

a. Pengertian keaktifan interpersonal

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat di lihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun rohaninya. Dengan demikian peserta didik dapat dikatakan aktif ketika dia menunjukkan usahanya untuk memberikan aksi dan reaksi yang sesuai ketika pembelajaran sedang berlangsung. Indikator keaktifan belajar dalam penelitian disesuaikan dengan setting pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian diantaranya yaitu bertanya kepada guru atau teman tentang kegiatan pembelajaran, mengungkapkan ide saat berdiskusi, ikut serta dalam mengerjakan tugas, mampu menjawab pertanyaan guru, menggunakan alat dan bahan belajar,(Rosada, 2018).

keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat di pisahkan. Keaktifan yang bersangkutan dalam belajar akan berhasil melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasip. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran,(Sinar, 2018).

Keaktifan itu dapat di artikan berupa kegiatan fisik dan psikis.. kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya

menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang di hadapi, membandingkan suatu komponen dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain,(Sinar, 2018).

Interpersonal berasal dari bahasa inggris yang berarti antar diri/ perseorangan. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan non verbal. Dilihat dari segi pengertian jelas bahwa perilaku komunikasi antarpribadi yang di lakukan bergantung pada persepsi interpersonal. Sebagai contoh bila anda melihat guru yang baru dan memiliki gesture yang terkesan galak, maka anda berhati-hati dalam bertanya. Permisalan lain yaitu bila anda mempersepsi kawan anda sebagai teman yang bijak, humoris dan senang membantu, maka anda akan banyak melakukan sharing kepadanya,(A. A. Sari, 2017).

Dapat di simpulkan bahwa keaktifan interpersonal merupakan pribadi dari dalam diri seseorang yang giat atau memiliki tekad kuat untuk melakukan atau berbuat sesuatu bilamana seseorang ingin tahu akan suatu hal maka ia akan memaksimalkan usaha untuk mencari tahu. Contoh keaktifan interpersonal pada saat proses pembelajaran yaitu bila seseorang di berikan suatu pertanyaan atau soal maka akan memberikan respon baik itu melalui lisan atau menyelesaikan dengan tindakan.

b. Hubungan keaktifan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa

Komunikasi dapat di artikan sebagai transfer informasi atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Jadi komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu,(Suprpto, 2009).

Keaktifan interpersonal siswa saat di kelas terlihat dari banyak bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain. Kebiasaan peserta didik berkonsultasi dengan guru di luar jam pelajaran menunjukkan kedekatan personal peserta didik dengan guru. Kedekatan dan

keakraban peserta didik dengan guru di luar kelas dapat membuat peserta didik untuk tidak diam jika guru bertanya di dalam kelas. Walaupun jawaban yang di berikan peserta didik kurang tepat tetapi keinginan dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan keakrabannya di luar jam pelajaran mendorongnya untuk selalu aktif di dalam kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik sangat membantu dalam keaktifan peserta didik itu sendiri. Adanya komunikasi interpersonal di luar situasi formal ini menjadikan guru dan peserta didik dapat lebih akrab. Keakraban guru terhadap peserta didik dalam rangka memahami karakteristik peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru, (Widodo, 2021).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan komunikasi interpersonal

1) Persepsi interpersonal

Beberapa faktor yang berkaitan dengan faktor situasional dalam persepsi interpersonal, diantaranya:

- a) Deskripsi verbal, yakni seberapa besar stimulus-stimulus persepsi tersebut memberi pengaruh dan dapat membentuk persepsi interpersonal bagi seseorang. Misalnya guru mempersepsikan dua siswa berdasarkan sifat-sifat umum yang tampak pada dirinya masing-masing, tentunya ada perbedaan dari kedua siswa tersebut.
- b) Petunjuk proksemik yakni mempersepsikan seseorang berdasarkan pada kedekatan (jarak). Dalam hal ini corak jarak yang akan mempengaruhi persepsi interpersonal dan tingkat hubungan personal (keakraban) seseorang dengan orang lain yakni jarak publik, sosial, dan personal.
- c) Petunjuk kinestik, yaitu mempersepsikan seseorang berdasarkan pada posisi atau gerakan-gerakan anggota tubuhnya. Seperti posisi tubuh yang membungkuk (dipersepsikan sebagai orang yang merendahkan dirinya), posisi menadahkan tangan (dipersepsikan sebagai orang yang memohon sesuatu).

- d) Petunjuk wajah, wajah dianggap sebagai cerminan jiwa seseorang. Misal, wajah tersenyum (dipersepsikan sebagai orang yang bahagia),(Mahfudhoh, n.d.).
- e) Petunjuk paralinguistik yaitu seseorang mempersepsikan sesuatu sesuai dengan lambang verbal tertentu. Jika petunjuk verbalnya mencerminkan apa yang di ucapkan, maka petunjuk paralinguistik mecerminkan bagaimana mengucapkannya. Jadi, ini meliputi tinggi rendahnya suara, tempo bicara, gaya verbal, dan interaksi.
- f) Petunjuk artifaktual, yakni mempersepsikan seseorang berdasarkan pada corak penampilan seseorang , seperti bentuk tubuh, cara berpakaian, pangkat, dan atribut-atribut lainnya. Kebanyakan seseorang tertipu dengan penampilan yang di tampilkan seseorang. Misal, kita sering mempersepsikan seseorang yang berkumis, berjenggot, dan bertato sebagai orang jahat,(Mahfudhoh, n.d.).

2) Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Konsep diri yang positif di tandai dengan lima hal yaitu:

- a) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b) Merasa setara dengan orang lain
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui masyarakat
- e) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah,(Setyawan, 2019).

Penelitian davis dan wang menemukan bahwa ikatan relasi yang kuat antara guru dan siswa terbukti berkorelasi dengan beberapa capaian positif dari siswa, seperti peningkatan dalam keterlibatan siswa di sekolah, keaktifan dalam belajar, dan motivasi. Kedua penelitian ini menambah dukungan empiris tentang pentingnya relasi interpersonal

dalam kegiatan belajar di sekolah baik guru maupun siswa,(Kristiyani, 2020).

3) Altraksi interpersonal

Altraksi interperonal merupakan daya tarik seseorang atau sikap positif pada seseorang yang memudahkan orang lain untuk berhubungan atau berkomunikasi dengannya,(Mansyah, n.d.).

Berdasarkan gagasan Rahmat mengungkapkan dengan bahasa lain bahwa dengan mengetahui siapa tertarik kepada siapa atau siapa menghindari siapa, kita dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik kita kepada seseorang maka semakin besar kecenderungan kita untuk berkomunikasi dengan orang tersebut. Hal ini sehingga dikatakan sebagai atraksi interpersonal,(Shodiq, 2022).

d. Indikator keaktifan interpersonal

Pembelajaran yang baik membutuhkan komunikasi, dalam pembelajaran, komunikasi sangatlah di perlukan baik komunikasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya. Komunikasi merupakan interaksi dua orang atau lebih atau menyampaikan pesan-pesan yang memiliki arti. Komunikasi interpersonal di kaitkan pertukaran informasi yang bermakna, menyampaikan informasi, atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi terjalin. Berdasarkan dari kajian diatas maka dapat di katakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesa atau informasi penting yang berlangsung antara dua orang yang memiliki fungsi yaitu untuk meningkatkan hubungan manusia seperti membina jalinan pertemanan, memperoleh informasi, dan berbagi pengalaman,(Windiyan, 2018).

Pada indikator keaktifan interpersonal terdapat lima hal yang di kategorikan yaitu:

- 1) Keterbukaan, dalam komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang di ajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan mengacu

kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang.

- 2) Empati, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Bersimpati di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih.
- 3) Siap mendukung adalah komunikasi yang terbuka dan empatik.
- 4) Sikap positif, setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam berkomunikasi seperti secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.
- 5) Kesetaraan, dalam situasi ini barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, kaya, lebih cantik atau lebih atletis daripada yang lain, (Udlhiyana, 2022).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Menurut Dian Rakhmawati mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang berjudul “pengaruh bullying terhadap kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak di SD Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus dengan desain studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif miles dan teknik huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Subjek penelitian adalah kelas IV di SD Negeri 08 Mulyoharjo kecamatan pemalang karena di kelas itu apling banyak terjadi perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan informasi dari orang tua siswa pelaku dan korban bullying agar dapat mengetahui perbedaan perilaku sehari-hari dari korban dan pelaku bullying di rumah selain di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk bullying yang terjadi berupa bullying verbal, fisik, dan bullying relasional. bentuk bullying verbal berupa ejekan menggunakan nama julukan. Bentuk bullying fisik berupa penyerangan yang disertai pemukulan di berbagai anggota tubuh, seperti pipi, pantat dan tangan. Bentuk bullying relasioanal berupa penolakan untuk masuk

kelompok belajar, dan pengucilan dalam bermain. Faktor yang mempengaruhi bullying diantaranya yaitu rasa dengki, kurang perhatian dari guru maupun keluarga, sikap ingin terlihat kuat dan keren, dan rasa balas dendam yang ia miliki. Kejadian di masa lalunya sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan emosi anak. Perilaku anak dalam sehari-hari dapat berubah setelah mengalami bullying baik sebagai korban maupun pelaku. Pengaruh yang di timbulkan oleh bullying terhadap kecerdasan emosi dan kesehatan mental adalah anak menjadi pribadi yang pemurung, pesimis, apatis terhadap lingkungan sekitar, penurunan nilai akademik dan mudah menangis jika anak tersebut sebagai korban. Sedangkan pribadi yang senang di atas penderitaan orang lain merasa kuat, dan mudah marah jika keinginannya tidak terkabul jika anak tersebut sebagai pelaku, (Rakhmawati, 2019).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh bullying. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif hal ini bertanda lebih banyak memaparkan pokok bahasan teori.

2. Menurut Puspa Amrina mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 agustus 1945 Samarinda dengan judul skripsi pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 31 Samarinda penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 31 Samarinda . jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan dari masing-masing variabel adalah kuesioner, yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Dengan jumlah subjek yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang siswa/siswi kelas VII SMP 31 Samarinda dengan teknik pengambilan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala likert dengan dua jenis skala, yaitu skala perilaku bullying dan skala motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Dengan tehnik correlations product moment hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel motivasi belajar menghasilkan $Z = 0.829$ dan nilai $\text{sig} = 0.497 > 0.05$ sedangkan untuk bullying menghasilkan $Z = 0.639$ dan nilai $\text{sig} = 0.808 > 0.05$, hal

menunjukkan sebaran butir-butir motivasi belajar dan bullying adalah normal. Dengan nilai linearity $F = 1.319$ dan $p = 0.172 < 0.05$ yang hubungannya dinyatakan linier. Sedangkan hasil koefisien $R = 0.192$ menunjukkan bahwa pengaruh bullying terhadap motivasi belajar hanya sebesar 0.192 % dan 99.8% merupakan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain bullying di sekolah. Artinya hipotesis mayor dalam penelitian ini ditolak, (Amrina, 2014).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh bullying dimana pada penelitian di atas juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kusioner. Persamaan lain pada teknik analisis data pada skripsi tersebut menggunakan teknik analisis data statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Perbedaan yaitu pada variabel y dari judul tersebut yaitu motivasi belajar.

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perilaku bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai

H_a : Ada pengaruh perilaku bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian proposal ini adalah penelitian survei. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interview, atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon. Tujuan utama penelitian survei yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari populasi,(Yusuf, 2014).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian proposal ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana metode kuantitatif sering disebut metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Selain itu,metode ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic,(Sugiyono, 2014).

B. Defenisi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Berdasarkan pembahasan kajian teori maka dapat di simpulkan bahwa bullying merupakan tindakan yang dapat menjatuhkan orang lain dimana ada orang yang bertindak sebagai pembully di sebut pelaku dan orang yang di bully di katakan korban.

Variabel bebas atau *Independence Variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan symbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh bullying.

2. Variabel Terikat

keaktifan interpersonal merupakan pribadi dari dalam diri seseorang yang giat atau memiliki tekad kuat untuk melakukan atau berbuat sesuatu bilamana seseorang ingin tahu akan suatu hal maka ia akan memaksimalkan usaha untuk mencari tahu. Keaktifan interpersonal pula dapat di lihat dari interaksi komunikasi terhadap orang lain.

(*Dependent Variable*) Variabel Terikat atau *Dependent Variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y,(Noor, 2011). Atau bisa dikatakan variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas,(Firdaus, 2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MIN 1 Sinjai pada kelas 4, dan kelas 5.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai dilaksanakan pada tanggal 10 juni sampai dengan tanggal 10 juli 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian,(Purwanto, 2009). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Tujuan utama penarikan sampel adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian

dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dipelajari sifatnya. Populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan, (Yusuf, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di sekolah MIN 1Sinjai tepatnya pada kelas 4, dan 5.

Tabel 3.1

Kelas	Jumlah siswa
1V	17 peserta didik
V	15 peserta didik
Total	32 peserta didik

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi, yang cara pengambilannya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*, (Juliandi, 2014). *Probability sampling* dilakukan dengan menggunakan panduan matematis berdasarkan teori kemungkinan (*probability theory*) dimana peluang setiap unit untuk terpilih sebagai sampel telah dapat diketahui. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih atau menarik sampel secara acak (*random*) dari suatu daftar yang berisi seluruh nama anggota populasi yang tengah diambil sampelnya. Sedangkan, *Nonprobability sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, (Lusiana et al., 2015). Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari

populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

Jumlah keseluruhan peserta didik di mulai dari kelas 4, dan 5 yaitu 34 peserta didik. Pengambilan sampel yaitu keseluruhan dari populasi itu sendiri maka dikatakan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah bagian instrumen pengumpulan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang di lakukan. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak di gunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang di lakukan . Teknik pengumpulan data dapat di golongan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Primer adalah pengumpulan data yang di lakukan secara langsung di peroleh dari sumber/ fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Metode teknik pengumpulan data primer yang digunakan berupa observasi. Sekunder adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dnegan mengumpulkan data tertulis atau dokumen yang sudah di susun oleh instansi atau pihak lain,(Adriyanto, 2019). Metode pengumpulan data yang akan di gunakan pada penelitian ini :

Kuesioner (angket), angket adalah suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), di lakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, yang di ajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendaptkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya,(Sarwono, 2010). Sehubungan dengan judul dan masalah penelitian yang di angkat oleh peneliti maka karakteristik populasi dan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner dan bisa saja wawancara juga di lakukan secara bersama-sama guna memperoleh informasi dari responden yang lebih akurat, dalam penelitian ini mengutamakan kuesioner yang lebih didominasi , maka pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan metode observasi, non-partisipan ke lokasi penelitian serta hasilnya hanya akan

memuat keterangan tambahan berupa gambar-gambar (dokumentasi foto) di lokasi penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Selain itu, instrumen penelitian sejenis alat bantu yang digunakan metode penelitian,(Alfianika, 2018). Adapun lembar instrumen yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Lembar angket yang di gunakan berisi daftar pernyataan yang harus di tanggapi atau di jawab oleh peserta didik untuk memperoleh data terkait dengan pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal,(Sugiyono, 2014) Dalam lembar angket di gunakan skala likert. Skala likert merupakan alat untuk mengukur atau mengumpulkan data dengan cara menjawab item butir-butir pernyataan,(Herlina, 2019). Dengan adanya skala pengukuran ini maka variabel yang di ukur dengan instrumen tertentu dapat di nyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Teknik yang di gunakan peneliti berupa skala likert berupa skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala likert

Alternative	Bobot / nilai positif
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan apakah terdapat pengaruh bullying yang dapat mempengaruhi keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang di gunakan untuk memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan. Lembar observasi yang di gunakan berisi daftar pernyataan yang harus di tanggapi atau di jawab oleh peneliti terkait keaktifan interpersonal peserta didik, (Hamid, 2019).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan untuk tehnik analis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang di dapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Hal yang perlu di perhatikan untuk menentukan jenis statistik yang nantinya akan di gunakan untuk mengolah data. Maka dengan itu sampel yang di peroleh terlebih dahulu diuji normalitasnya. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik sedangkan jika tidak normal maka kita menggunakan statistik non parametrik, (Sari, 2013).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

- χ^2 : uji chi kuadrat
F0 : data frekuensi yang diperoleh dari sampel
Fh : frekuensi yang diharapkan dalam populasi

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian kebenaran tentang pernyataan statistik untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis dikumpulkan bukti berupa data untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima pernyataan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini di gunakan yaitu uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain,(Sugiyono., 2021). Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel x terhadap variabel y maka kita menggunakan aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MIN 1 Sinjai

Adapun lokasi penelitian yaitu di MIN 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Adapun gambaran umum MIN 1 Sinjai adalah sebagai berikut :

1. Profil sekolah

Nama Sekolah	: MIN 1 Sinjai
Nomor Statistik/ NPSN	: 111173070002/ 60728586
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Pemerintah Kabupaten/ Kota	: Sinjai
Kecamatan	: Sinjai Utara
Desa/ Kelurahan	: Alehanuae
Alamat	: Jalan.Tokka Kelurahan Alehanuae
Kode pos	: 92614
Telepon	: (0482) 2700054
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Diakui
Akreditasi	: B
Surat Kelembagaan	: No.107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997
Tahun Berdiri	: 1973
Tahun Penegrian	: 1997
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi sekolah	: Jarak ke pusat Kecamatan 3 Km
Jumlah ke Anggotaan KKM	: 7 Swasta
Jumlah ke Anggotaan Gugus	: 10

2. Selayang Pandang

MIN 1 Sinjai Kabupaten Sinjai adalah awalnya Madrasah Swasta MIS Nurul Jihad Tokka yang didirikan Madrasah Negeri, yang salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang didirikan pada tahun 1973 dan dinegerikan pada tanggal 17 maret 1997 dengan No SK pendirian No. 107/1997 oleh Menteri Agama RI. MIN 1 Sinjai memiliki lokasi dan gedung sendiri untuk digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Yang beralamat pada jalan Tokka Kelurahan Alehanuae Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Madrasah ini pada tahun pertama berdirinya dipimpin oleh Bapak Dra. Ahmad Abadi (1973-2006) dilanjutkan oleh Ibu Hasiah, S.Ag.,M.Pd (2006-2017) lalu dilanjutkan oleh Bapak Muh. Amin Kasim, S.Ag.,M.Pd (2017-2019) kemudian digantikan oleh Bapak Ilyas, S.Ag.,M.Pd (2019 sampai sekarang). MIN 1 Sinjai Kabupaten Sinjai sebagai lembaga pendidikan dasar yang berbasis keagamaan perlu mempertimbangkan harapan stake holder (pemangku kepentingan) dalam merumuskan VISI Madrasah nya MIN 1 Sinjai Kabupaten Sinjai diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan yang semakin mengglobal.

3. MIN 1 Sinjai merumuskan VISI :

Terwujudnya Madrasah dan Peserta Didik yang islami, yang unggul dalam mutu dan unggul dalam pelaksanaan ibadah, berbudi pekerti luhur, santun dalam berperilaku serta sehat dalam lingkungan yang bersih dengan bekal IMTAQ dan IPTEK.

4. MISI MIN 1 Sinjai :

- a. Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dibidang pendidikan agama dan umum di madrasah
- b. Meningkatkan keteladanan ditengah kehidupan masyarakat
- c. Mengembangkan wawasan peserta didik akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Membekali pendidikan keagamaan dengan teori dan praktek

- e. Menanamkan akhlakul karimah dan memberikan motivasi bagi peningkatan pelaksanaan ibadah
 - f. Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat sebagai sarana pembelajaran
5. Tujuan MIN 1 Sinjai :
- a. Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik
 - b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif, kreatif, dan berkualitas
 - d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan keagamaan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e. Meningkatkan budaya sehat dan bersih yang berwawasan lingkungan

Tabel 4.1

Jumlah peserta didik di MIN 1 Sinjai

Kelas	Jumlah peserta didik
I	24 Peserta didik
II	26 Peserta didik
III	19 Peserta didik
IV	17 Peserta didik
V	15 Peserta didik
VII	17 Peserta didik

Tabel 4.2

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Sinjai

	Pria	Wanita	Jumlah
Kamad	1	-	1
Guru PNS	1	8	9
GTT	5	7	12
Pegawai PNS	1	1	2
PTT	3	1	4
Jumlah	11	17	28

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN 1 Sinjai yang berjumlah 32 orang. Dalam memberikan informasi peneliti tentunya harus mengetahui mengenai identitas diri dari setiap responden. Untuk lebih detailnya maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	A . Ilmi Nur Aini	Perempuan	IV
2	Aditnya Palembang	Laki-laki	IV
3	Agus salim	Laki-laki	IV
4	Andika	Laki-laki	IV
5	Andini	Perempuan	IV
6	Anita Nuraisyah	Perempuan	IV

7	Dzahwa Zafirah	Perempuan	IV
8	Faris Ikhwan	Laki-laki	IV
9	Ferdiansyah	Laki-laki	IV
10	Fikram	Laki-laki	IV
11	Hasbullah	Laki-laki	IV
12	Muh. Aif Rusyaid	Laki-laki	IV
13	Muh. Ikhsan	Laki-laki	IV
14	Muh. Adzan Fauzan	Laki-laki	IV
15	Nisbawati	Perempuan	IV
16	Sri Rahayu	Perempuan	IV
17	Windi Annisa	Perempuan	IV

No	Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1	Aidil Fauzan	Laki-laki	V
2	Akbar	Laki-laki	V
3	Aldo	Laki-laki	V
4	Alif Anton Junior	Laki-laki	V
5	Andi Annisa Qurratul Aini	Perempuan	V
6	Anta Rijal	Laki-laki	V
7	Hilyah Afifah	Perempuan	V
8	Muh. Dirga	Laki-laki	V
9	Muhammad Kadri	Laki-laki	V
10	Mus Marlin	Laki-laki	V
11	Nur Aini Syukri	Perempuan	V
12	Nur Anisa	Perempuan	V
13	Nur Wahidin	Perempuan	V
14	Nur Wahdaniyah	Perempuan	V
15	Nur Wahidah Putri	Perempuan	V

b. Deskripsi Variabel

Variabel bebas atau independen sering disebut sebagai variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah *bullying*. Variabel independen diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berupa angket dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1 (sangat setuju 4, setuju 3, kurang setuju 1, dan tidak setuju 4). Bullying terdiri dari 7 indikator, dengan item pernyataan berjumlah 10 dari jumlah responden yaitu 32 peserta didik.

Deskripsi variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dari penelitian ini yaitu keaktifan interpersonal. Adapun dari jawaban adanya suatu pengaruh atau tidaknya dilihat dari hasil akhirnya.

1) Uji instrumen penelitian

a) Uji validitas

Pada uji validitas ini dilakukan pada microsoft excel kemudian di input pada aplikasi SPSS 25. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas pada penelitian ini memakai sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan angket. Pada variabel bullying terdiri atas 10 pernyataan, sedangkan pada variabel keaktifan interpersonal terdiri atas 7 pernyataan.

Tujuan uji validitas terhadap alat ukur penelitian adalah untuk membuktikan apakah alat ukur yang dipakai memiliki kesahihan (validity). Untuk mengetahui sebuah nilai dari suatu instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi (r hitung)

dari nilai jawaban seluruh responden untuk setiap item pernyataan kemudian di bandingkan dengan nilai r tabel. Adapun untuk menghitung nilai r tabel memakai rumus $N(\text{jumlah responden})-2$ atau $32-2=30$ dengan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh r tabel yaitu 0,361 untuk mengetahui validitas dari suatu pernyataan bullying yang di isi oleh 32 responden.

Tabel 4.2

Validitas kuesioner pernyataan bullying

Pernyataan	r tabel	R hitung	Status
Bullying (P1)	0,361	0,544	valid
Bullying (P2)	0,361	0,844	valid
Bullying (P3)	0,361	0,914	valid
Bullying (P4)	0,361	0,916	valid
Bullying (P5)	0,361	0,833	valid
Bullying (P6)	0,361	0,898	valid
Bullying (P7)	0,361	0,365	valid
Bullying (P8)	0,361	0,782	valid
Bullying (P9)	0,361	0,885	valid
Bullying (P10)	0,361	0,911	valid

Tabel 4.3

Validitas kuesioner pernyataan keaktifan interpersonal

Pernyataan	R tabel	R hitung	Status
Keaktifan interpersonal (P1)	0,361	0,690	Valid
Keaktifan interpersonal (P2)	0,361	0,699	Valid
Keaktifan interpersonal (P3)	0,361	0,655	Valid
Keaktifan interpersonal (P4)	0,361	0,682	Valid
Keaktifan interpersonal (P5)	0,361	0,649	Valid
Keaktifan interpersonal (P6)	0,361	0,634	Valid

Keaktifan interpersonal (P7)	0,361	0,582	Valid
------------------------------	-------	-------	-------

Sumber : hasil output SPSS

Validnya suatu item pernyataan dalam suatu kuesioner dapat dilihat. Dari jumlah r -hitung $>$ r -tabel. Begitupun sebaliknya, apabila r -hitung $<$ r -tabel maka dinyatakan tidak valid.

b) Uji realibilitas

Uji reabilitas adalah uji yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur yang digunakan berulang kali. Pengujian yang dipakai adalah teori *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,06. Untuk mengetahui angket pada penelitian ini reliabel atau tidak, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Status
Bullying	0,929	Reliabel
Keaktifan interpersonal	0,779	Reliabel

Sumber : hasil output SPSS

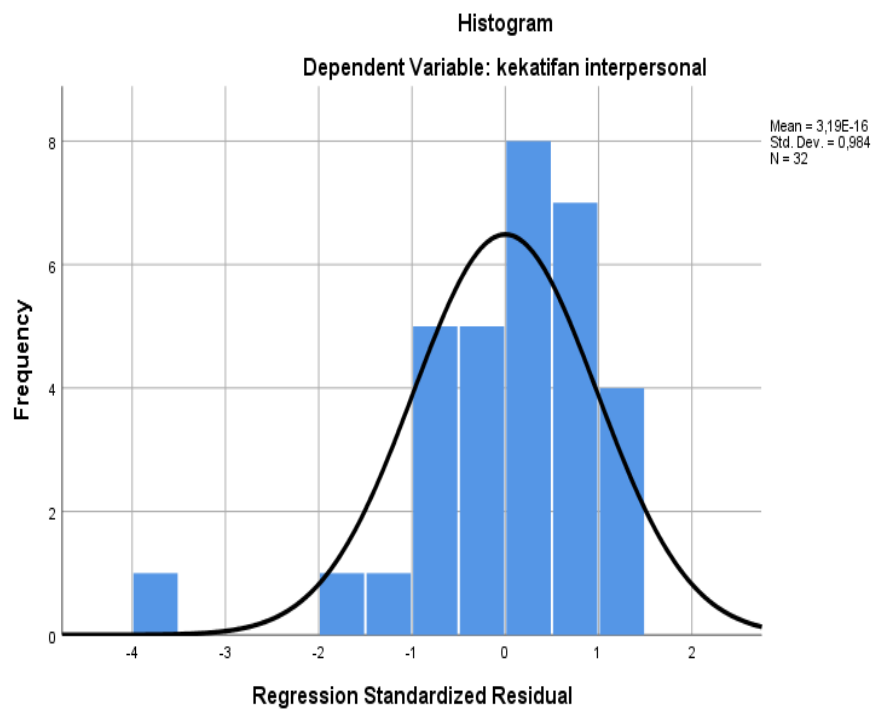
Dari tabel diatas diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk variabel X sebesar $0,929 > 0,06$ maka item tersebut dinyatakan reliabel. Begitupun dengan nilai untuk variabel Y sebesar $0,779 > 0,06$, sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut juga reliabel karena nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,06.

c) Uji normalitas

Deskripsi histogram uji normalitas pada dasarnya sebuah data yang dapat dikenali atau dapat dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal data grafik histogram dari residualnya.

- (1) Data berdistribusi normal, dapat dikatakan jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- (2) Sebaliknya data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 1.4



d) Deskripsi data penelitian

Tabel descriptive statistick untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Dari hasil output SPSS 25 tentang pengaruh bullying

terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai dengan 32 responden.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
keaktifan interpersonal	23,28	4,121	32
bullying	24,38	5,235	32

Maka dapat diketahui gambaran descriptive data masing-masing dari variabel. Dimana nilai rata-rata (mean) untuk variabel X yaitu 24,38 dengan standar deviation 5,235. Sedangkan, untuk variabel Y diperoleh nilai rata-rata (mean) 23,28 dan standar deviation 4,121.

e) Uji hipotesis

Uji t (t-test) merupakan pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (bullying) terhadap variabel dependen (keaktifan interpersonal). Hipotesis yang diajukan pada uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah pengaruh variabel bullying terhadap variabel keaktifan interpersonal.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing antara variabel X dan variabel Y. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 4.8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,332	3,504		5,517	.000

Pengaruh bullying	.162	.206	.810	1,152	.258
-------------------	------	------	------	-------	------

Dependent variabel : keaktifan interpersonal

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai T hitung sebesar 1,152 untuk mengetahui nilai T tabel di hitung dengan rumus $df = N - 2 = 32 - 2 = 30$, Maka diperoleh nilai T tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 2,042. Berdasarkan hasil tersebut, dimana T hitung $(1,152) < T \text{ Tabel } (2,042)$ dan nilai signifikansi $0,258 > 0,005$ (taraf 5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam artian yaitu tidak terdapatnya pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik.

2. Pembahasan

a. Bentuk-bentuk Bullying

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SD MIN 1 Sinjai diketahui dari hasil wawancara berikut. Bullying itu terjadi di setiap jenjang kelas dari mulai kelas I sampai kelas VI hanya saja kasusnya berbeda ada yang ringan sampai yang berat, tetapi yang parah memang di kelas IV sekarang ini. Bentuk-bentuk bullying-nya sendiri itu bullying verbal dan bullying non verbal. Bullying verbal seperti mencemooh, mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, sampai menghina fisik contohnya memanggil temannya dengan sebutan “hitam”, sedangkan untuk bullying fisik seperti memukul, menendang, mencubit, melempar telur atau tepung pada anak yang sedang ulang tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas diketahui bahwa terdapat tiga bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik, dan bullying berupa pengucilan atau relasional. Lebih lanjut berdasarkan hasil angket ditemukan bahwa terdapat tiga bentuk bullying yaitu bullying verbal, bullying non verbal dan bullying relasional. I sering diejek

“pampers”, dipukul, dicubit, kerudung ditarik dan dijauhi oleh temanteman satu kelasnya. RA mengalami bullying seperti dipanggil nama orang tua, dipanggil tidak sesuai namanya, dipukul, dirobek bukunya dan dijauhi oleh teman satu kelas. LA sering dipanggil dengan sebutan “cungkring”.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Sejiwa dalam yuliani bahwa ada beberapa jenis dan wujud bullying, tapi secara umum praktik-praktik bullying dapat dikelompokkan ke tiga kategori : bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental/psikologis. Bentuk bullying fisik yaitu : memukul, mencubit, mendorong, menarik, menampar. Bullying verbal yaitu memaki, menghina, meneriaki, menuduh, menyoraki, menggossip, memfitnah. Bullying psikologis yaitu mendiamkan, memelototi, dan mempermalukan,(Yuliani, 2017).

b. Dampak Bullying

Berbagai bentuk bullying yang terjadi di MIN 1 Sinjai tentunya memiliki dampak bagi korban. Dampak dari masing-masing bentuk bullying yakni untuk bullying verbal yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan untuk bullying non verbal memiliki dampak yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.

Hasil penelitian mengenai dampak bullying ini senada dengan pendapat wiyani bahwa dampak bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena

mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman,(Wiyani, 2012).

c. Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Ada banyak faktor yang menyebabkan bullying terjadi. Faktor yang mempengaruhi pelaku bullying adalah mayoritas dari faktor lingkungan, lingkungan terdekat bisa dari keluarga karena apa yang mereka lihat anak-anak akan meniru dan masyarakat disini adalah masyarakat plural dari berbagai macam kalangan, mayoritas adalah pedagang jadi segala ucapan dan tingkah laku akan ditiru oleh anak, dan memungkinkan juga dari sosial media dan tayangan televisi, anak akan meniru karakter dari tayangan tersebut contohnya membuat gank atau kelompok yang paling kuat, lalu adegan perkelahian dan adegan negatif lainnya.

Menurut Rigby dalam Astuti dijelaskan bahwa bullying yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut, (1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. (2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban,(Astuti, 2008).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis menyimpulkan tentang penelitian yang telah dilaksanakannya terkait judul pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik di MIN 1 Sinjai. Merujuk dari hasil responden terkait pemberian jawaban atas kuesioner yang telah di sebarkannya maka di lakukan suatu pengujian melalui aplikasi SPSS 25 dan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh hasil yaitu bahwa bullying tidak berpengaruh terhadap keaktifan interpersonal peserta didik. Dilihat dari pembuktian SPSS yaitu hasil output diperoleh nilai T hitung sebesar 1,152 untuk mengetahui nilai T tabel di hitung dengan rumus $df = N - 2 = 32 - 2 = 30$, Maka diperoleh nilai T tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah sebesar 2,042. Berdasarkan hasil tersebut, dimana T hitung $(1,152) < T \text{ Tabel } (2,042)$ dan nilai signifikansi $0,258 > 0,005$ (taraf 5%), menurut kaidah pengujian tabel anova jika F hitung $<$ dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam artian yaitu tidak terdapatnya pengaruh bullying terhadap keaktifan interpersonal peserta didik.

B. Saran

Sebaiknya sebelum melakukan suatu penelitian perlu memahami terlebih dahulu terkait acuan bentuk pernyataan ataupun pertanyaan di lembar instrumen agar responden dapat memberikan respon yang maksimal dan pentingnya pengukuran antara variabel bebas dan variabel terikat terkait isi dari acuan pernyataan agar dapat menghasilkan keterikatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2012). *Sosiologi hukum: kajian hukum secara sosiologis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Adri, Z. (2019). *Usia Ideal Masuk SD: Sebuah Pendekatan Psikologi*. Gre Publishing.
- Adriyanto, R. (2019). *Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisis Space Syntax di Kota Semarang*.
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Amini, T. Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Amrina, P. (2014). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vii di smpn 31 samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278–294.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi* KPA Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260.
- Firdaus, D. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*. Cet. IV, Sinjai: CV Latinulu.
- Fitri, M. N., Yusmansyah, Y., & Andriyanto, R. E. (2018). Analisis Perilaku Bullying Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(3).
- Fitria, H. (2022). *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Hamid, A. (2019). *Penyusunan Tes Tertulis: (Paper and Pencil Test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handayani, S. (2020). *Buku Ajar Aspek Sosial Kedokteran: Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Jong, W. De. (2017). Pendekatan pedagogik & didaktik pada siswa dengan masalah dan gangguan perilaku. *Alih Bahasa: Julia Maria van Tiel*. Jakarta: Prenada.

- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Lubis, A. R. (2019). *Teladan Rasul*. QultumMedia.
- Mahfudhoh, I. R. (n.d.). *Metode Dakwah Kultural Ustaz Ramdan Juniarsyah di Tengah Kasus Pro-Kontra Wayang dalam Islam*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Mansyah, I. U. (n.d.). *Korelasi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTS Daarul Hikmah Pamulang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mushlih, A., Rahimah, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Muzdalifah, S. P., Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., Lestari, P., & Khairunnisa, L. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.
- Ni'matuzahroh, N., & Nurhamida, Y. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. UMM Press.
- Nilawati, U. (2020). *Efektivitas Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan dalam Belajar pada sisiwa di SMAN 1 Kluet Selatan*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novita Lusiana, S. K. M., Rika Andriyani, S. S. T., & Miratu Megasari, S. S. T. (2015). *Buku ajar metodologi penelitian kebidanan*. Deepublish.
- Nurdin, A. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Prenada Media.
- Purnama, D. (2010). *Cermat memilih sekolah menengah yang tepat*. Gagasmedia.
- Purwanto, S. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Qurrotul Afidah, D. (2022). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Rakhmawati, D. (2019). *Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak di SD Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang*

Kabupaten Pemalang. *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.*

Retno, A. P. (2008). *Meredam Bullying. Jakarta: PT. Grasindo.*

Rosada, A. (2018). *Menjadi Guru Kreatif praktik-praktik pembelajaran di sekolah inklusif. Yogyakarta: Kanisius.*

Ruminiati, S.-A. P. (2016). *Suatu Kajian Multikultural. Malang: Gunung Samudra.*

Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan stop bullying sejak dini. Spasi Media.*

Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi. Deepublish.*

Sari, R. M. (2013). *Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 Di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur. Universitas Pendidikan Indonesia.*

Sarwono, J. (2010). *Pintar menulis karangan ilmiah-kunci sukses dalam menulis ilmiah. Penerbit Andi.*

Setyawan, F. E. B. (2019). *Pendekatan pelayanan kesehatan dokter keluarga (pendekatan holistik komprehensif). Zifatama Jawara.*

Shodiq, N. S. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dengan Anak Autis dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus SLB Negeri Kendal).*

Sinar, D. (2018). *Metode active learning. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.*

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0. CV. Dotplus Publisher.*

Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan.*

Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman, M. (2018). *Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 7(1).*

Sukriani, S. (2019). *Psikis Anak Akibat Bullying di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. IAIN Parepare.*

Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi. Media Pressindo.*

Syafril, M., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan. Prenada Media.*

Udlhiyana, V. (2022). *Peran Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Adh-Dhuha Karang Tengah Ciledug Tangerang.*

- Ulfiah, M. S. (2020). *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Prenada Media.
- Ummah, D. M., Bahry, S., Ali, I. M. A., Magfirah, U., Latief, N. S. A., Hataul, H., Yusuf, N., Djalaluddin, A. A., Buya, S. N., & Fatati, N. I. (2020). *15 Warna Psikologi untuk Moloku Kie Raha*. Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. UAD PRESS.
- Windiyani, T., & Lestari, Y. T. (2018). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS V SDN CILUAR 2 KECAMATAN BOGOR UTARA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 1(1), 26–30.
- Wiyani, N. A. (2012). Save our children from school bullying. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 129.
- Yuliani, M. (2017). *Dampak Perilaku Bullying Pada 2 Siswa Di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018 (Studi Kasus Pada 2 Siswa SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

KISI-KISI INSTRUMEN
“PENGARUH BULLYING TERHADAP KEAKTIFAN INTERPERSONAL
PESERA DIDIK DI MIN 1 SINJAI”

Nama : Rismayanti

Nim : 1701014013

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	INSTRUMEN
Bullying	Perubahan keseharian yang terjadi pada korban	Penurunan nilai secara drastis	1, 2	Angket
		Mengklaim sakit, pusing dan kecemasan	3	
		Menarik diri dari pergaulan	4, 5	
		Perubahan tidur atau kebiasaan makan	6	
	Tindakan bullying yang	Fisik	7	
		Verbal	8	

Keaktifan interpersonal	ditemui di sekolah	Relasional	9, 10	
	Hubungan komunikasi atar sesama manusia	Keterbukaan	1, 2	
		Empati	3	
		Siap mendukung	4, 5	
		Sikap positif	6	
		kesetaraan	7	

Lampiran 2 :

LEMBAR ANGKET BULLYING

Nama :

Kelas :

Nis :

Petunjuk :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan
2. Bacalah dengan seksama pernyataan sebelum anda memberikan jawaban
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan pendapat masing-masing
4. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini

Keterangan

SS = Sangat setuju (4)

S = Setuju (3)

KS = Kurang Setuju (2)

TS = Tidak Setuju (1)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya tidak berpartisipasi aktif, dalam proses pembelajaran				
2	Saya malas untuk mengerjakan tugas sekolah				
3	Saya sering izin pulang ke rumah karena beralasan sakit				

4	Saya lebih suka menyendiri, dibanding harus punya banyak teman				
5	Saya lebih cenderung untuk berdiam diri di tempat daripada bermain bersama teman				
6	Pola makan saya tidak teratur, karena tidak ada gairah untuk makan				
7	Teman saya, sering memukul saya ketika saya bersalah				
8	Teman saya, sering mengejek saya karena penampilan saya kurang menarik				
9	Teman saya mengucilkan saya, karena saya berasal dari keluarga yang kurang mampu.				
10	Teman saya punya geng tersendiri (kelompok-kelompok pertemanan) sedangkan saya di biarkan menyendiri				

LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN INTERPERSONAL

Nama :

Kelas :

Nis :

Petunjuk :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah di sediakan
2. Bacalah dengan seksama pernyataan sebelum anda memberikan jawaban
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan pendapat masing-masing
4. Terima kasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini

Keterangan

SS = Sangat setuju (4)

S = Setuju (3)

KS = Kurang Setuju (2)

TS = Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Peserta didik, memberikan informasi pelajaran ketika ada temannya tidak hadir ke sekolah				
2	Peserta didik suka belajar bersama temannya ketika ada tugas sekolah yang harus di selesaikan				
3	Peserta didik merasa kasihan, apabila temannya sakit				

4	Peserta didik, meminjamkan pulpen kepada temannya, apabila pulpennya kehilangan				
5	Siswa membantu temannya untuk menyelesaikan tugas sekolah yang tidak di pahami				
6	Siswa mengajak teman nya, bersilaturahmi ke rumah teman lainnya				
7	Teman peserta didik berpenampilan biasa saja, tapi mereka nyaman berteman dengannya, tanpa memandang siswa tersebut kaya atau terpendang.				

Lampiran 3 :

Data Hasil kuesioner Bullying

VARIABEL X (BULLYING)

No	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	Total
1	A.Iلمي Nur Aini	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16
2	Nurul wahdania	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	17
3	winda	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16
4	Aldo	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	18
5	Agus salim	1	1	1	2	2	2	4	2	2	3	20
6	Nur anisa	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	20
7	Nur wahidin	1	1	2	2	2	2	2	4	3	3	22
8	Hilya Afifah	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	23
9	Arif anton	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	20
10	Aidil fauzan	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
11	Nur aini syukri	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
12	Akbar	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
13	Nisbawati	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
14	Muh iksan	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
15	Anta rijal	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
16	Aditya	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
17	Nur wahidin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
18	Muh Dirga	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
19	Rahmat	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
20	Shakina mentari	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	22
21	Nur wahida	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	23
22	A.annisa Qur`atul	1	2	2	2	3	3	4	3	3	4	27
23	Mus marlin	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	27
24	Windi annisa	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	27
25	Muh kadri	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	28
26	Nur aini syukri	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	30
27	Dzahwa zafirah	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	32
28	Faris ikhwan	1	3	3	3	3	4	2	4	4	4	31
29	Ferdiansyah	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	33
30	Anita aisyah	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	34
31	Muh Aif rusyaid	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	34
32	Sry rahayu	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	33

Data Hasil kuesioner Keaktifan Interpersonal

VARIABEL Y (KEAKTIFAN INTERPERSONAL)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
1	A.Ilmi Nur Aini	4	4	4	4	3	3	3	25
2	Nurul wahdania	3	4	3	2	3	2	2	19
3	winda	4	4	4	4	4	4	4	28
4	Aldo	4	4	4	4	3	3	3	25
5	Agus salim	4	4	3	4	4	4	4	27
6	Nur anisa	4	4	1	4	4	4	3	24
7	Nur wahidin	4	4	4	4	3	4	4	27
8	Hilya Afifah	3	4	4	2	2	4	4	23
9	Arif anton	1	2	3	3	4	4	4	21
10	Aidil fauzan	3	3	4	3	2	3	4	22
11	Nur aini syukri	4	4	4	2	2	4	4	24
12	Akbar	2	2	3	4	4	4	4	23
13	Nisbawati	4	4	4	3	4	4	4	27
14	Muh iksan	4	4	4	3	4	4	4	27
15	Anta rijal	4	3	3	4	4	3	4	25
16	Aditya	3	4	3	1	1	4	3	19
17	Nur wahidin	4	4	4	4	3	3	3	25
18	Muh Dirga	1	1	1	2	1	1	1	8
19	Rahmat	1	1	4	3	4	4	4	21
20	Shakina mentari	4	3	3	3	3	3	4	23
21	Nur wahida	2	1	1	1	3	4	4	16
22	A.annisa Qur`atul	3	3	3	4	4	4	3	24
23	Mus marlin	3	2	2	4	4	3	4	22
24	Windi annisa	2	2	3	3	2	3	4	19
25	Muh kadri	2	3	3	3	2	3	4	20
26	Nur aini syukri	2	3	3	3	3	4	4	22
27	Dzahwa zafirah	3	3	4	4	3	4	4	25
28	Faris ikhwan	3	3	4	4	4	4	4	26
29	Ferdiansyah	3	4	4	4	4	4	4	27
30	Anita aisyah	2	4	4	4	4	4	4	26
31	Muh Aif rusyaid	4	4	3	4	4	4	4	27
32	Sry rahayu	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 4 :



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
 Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PROGRAM STUDI



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 578 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan :

- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama :

- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Amran AR, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : RISMAYANTI

NIM : 170 104 013

Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

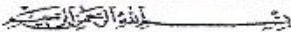
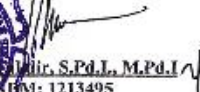
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Bullying terhadap Keaktifan Interpersonal Siswa di MIN 1.

Kedua :

- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Demokrasi dan Kemanusiaan

Lampiran 5 :

		
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		
KAMPUS : JI. SULTAN HASANUDDIN NO. 10 KAB. SINJAI TLP. 082299899166, KODE POS 92612 Email: iaism@smk.com Website: www.iaismuinjai.ac.id		
TERAKREDITASI INSTITUT DAN PT SK NOMOR : 1988-SK/BAK-PTA/kead/PT/2020		
		
Nomor	: 227.D1/A /III.3.AU/P/2021	Sinjai, 28 Syawal 1442 H
Lamp	: Satu Rangkap	9 Juni 2021 M
Hal	<u>Permohonan Izin Penelitian</u>	
	Kepada Yang Terhormat	
	Kepala MIN 1 Sinjai	
	Di -	
	Sinjai	
	<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	
	Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai , dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :	
	Nama	: Rismeyanti
	NIM	: 170104013
	Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
	Semester	: VIII (Delapan)
	Akan melaksanakan penelitian dengan judul :	
	"Pengaruh Bullying Terhadap Keaktifan Interpersonal Peserta Didik di MIN 1 Sinjai"	
	Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di MIN 1 Sinjai .	
	Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.	
	<i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>	
		
	Dekan,  NIM: 1213495	
Tembusan disampaikan Kepada Yth :		
1. Rektor IAIM Sinjai		
2. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sinjai		

Lampiran 6 :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SINJAI
Jl. TokkaKel. Alehanuae. Kec. Sinjai Utara, Sinjai
Tlp. (0482) 2700054; @mail : min1sinjai@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B.062/ML21.19.01/PP.004/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilyas S.Ag.,M.Pd
NIP : 19730323 201101 1 001
Jabatan : Kepala MIN 1 Sinjai, Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rismayanti
NIM : 170104013
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (SI)
Nama Perguruan Tinggi : IAIM Sinjai

Telah melaksanakan penelitian pada MIN 1 Sinjai dengan judul skripsi:

"PENGARUH BULYING TERHADAP KEAKTIFAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI MIN 1 SINJAI"

Demikian surat penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, 31 Juli 2021
Kepala MIN 1 Sinjai



I. IYAS, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19730323 201101 1 001

Lampiran 7 :

Similarity Report ID: oid:30061:50396201

PAPER NAME 170104013	AUTHOR RISMAYANTI
WORD COUNT 9153 Words	CHARACTER COUNT 58926 Characters
PAGE COUNT 45 Pages	FILE SIZE 131.6KB
SUBMISSION DATE Jan 25, 2024 7:58 AM GMT+7	REPORT DATE Jan 25, 2024 7:59 AM GMT+7

● **20% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



Lampiran 8 :

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Rismayanti
Nama Panggilan : Risma
NIM : 170104013
Tempat/Tanggal lahir : Maros, 14 April 1999
Alamat : Sinjai Tengah, Desa Bonto
Telp/ Hp : 085254296104
Agama : Islam
Tahun Kuliah : 2017
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Nama Orang Tua
Ayah : Lallo
Ibu : Hariati
Riwayat Pendidikan :
1. SD NEGERI 62 MANIMPAHOI Tamat tahun 2011
2. SMP NEGERI 1 SINJAI TENGAH Tamat tahun 2014
3. SMA NEGERI 2 SINJAI TENGAH Tamat tahun 2017

Lampiran 9 :

Proses pembacaan angket yang akan di kerjakan pserta didik



Proses pengisian angket di rumah peserta didik

